



## GAMBARAN KETEPATAN PERESEPAN OBAT BPJS RAWAT JALAN DENGAN FORMULARIUM NASIONAL DI RUMAH SAKIT X JAKARTA TIMUR PERIODE DESEMBER 2022 – FEBRUARI 2023

Rani Yulina

raniyulina@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

### Abstract

*Doctors' inaccuracies in writing prescriptions with the National Formulary are still common, so patients have to pay additional costs to get drugs according to the recommended dosage and duration of therapy. Non-compliance with the Formulary will also affect the quality of hospital services, especially the quality of Pharmacy Installation services. Therefore, researchers are interested in conducting a descriptive study on the suitability of drug prescribing with the National Formulary. The population in this study were BPJS patients at Hospital X in East Jakarta for the period December 2022 - February 2023 using the slovin formula. The results of the study of the total chronic drug items for the period December 2022- February 2023 found 703 chronic drug items, which according to the National Formulary of 694 chronic drug items was 98.71%. Of the total acute drug items for the period December 2022-February 2023, 330 acute drug items were obtained, which according to the National Formulary of 269 acute drug items was 79.4%. Of the total drug items for the period December 2022 - February 2023, 1040 drug items were obtained, which according to the National Formulary based on the therapeutic class of 963 drug items was 92.6%. Conformity of drug prescribing with the National Formulary at Hermina Jatinegara General Hospital does not meet the standards of RI Minister of Health No. 129/Menkes/SK/11/2008, that all prescriptions must refer to the Formulary with a 100% standard.*

**Keywords:** Accuracy of drug prescribing, BPJS, National Formulary

### Abstrak

Ketidaktepatan dokter dalam menuliskan resep dengan Formularium Nasional masih sering terjadi, sehingga pasien harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan obat yang sesuai dengan dosis dan lama terapi yang dianjurkan. Ketidaktepatan terhadap Formularium juga akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit terutama mutu pelayanan Instalasi Farmasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi deskriptif tentang kesesuaian peresepan obat dengan Formularium Nasional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien BPJS Rumah Sakit X di Jakarta Timur periode Desember 2022 – Februari 2023 dengan menggunakan rumus *slovin*. Hasil penelitian dari total item obat kronis periode Desember 2022- Februari 2023 didapatkan 703 item obat kronis, yang sesuai Formularium Nasional 694 item obat kronis sebanyak 98,71%. Dari total item obat akut periode Desember 2022-Februari 2023 didapatkan 330 item obat akut, yang sesuai Formularium Nasional 269 item obat akut sebanyak 79,4 %. Dari total seluruh item obat periode Desember 2022 - Februari 2023 didapatkan 1040 item obat, yang sesuai Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi 963 item obat sebanyak 92,6%. Kesesuaian peresepan obat dengan Formularium Nasional di Rumah Sakit Umum Hermina Jatinegara belum memenuhi standar Kepmenkes RI No.129/Menkes/SK/11/2008, bahwa penulisan resep seluruhnya harus mengacu pada Formularium dengan standar 100%.

**Kata Kunci:** BPJS, Formularium Nasional, Ketepatan peresepan obat

### PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2016).

Jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan supaya peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah (Kemenkes RI, 2013). Program ini dijalankan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang selanjutnya disingkat BPJS adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial (Depkes RI, 2011). Sehingga dengan adanya BPJS, masyarakat bisa mendapatkan jaminan kesehatan yang layak di seluruh fasilitas kesehatan baik milik pemerintah maupun swasta.



Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Kemenkes RI, 2016).

Pelayanan farmasi merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan rumah sakit secara keseluruhan. Standar pelayanan farmasi rumah sakit adalah tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (Hariana, 2019). Pelayanan farmasi rumah sakit berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu. yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Depkes RI, 2008).

Dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Formularium Nasional menjadi acuan dalam penulisan resep atau bagian dari SJSN (Sistem Jaminan Sosial Nasional). Formularium Nasional diharapkan dapat memudahkan dokter dalam menuliskan resep pasien Jaminan Kesehatan Nasional (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan penelitian Lina Safitri (2018), hasil penelitian menunjukkan obat yang sesuai dengan Formularium Nasional mencapai 82,90% dan diluar Formularium Nasional 17,10%. Kesesuaian peresepan berdasarkan golongan obat 97,40% dan golongan yang tidak sesuai 2,60%, berdasarkan obat generik 55,84% dan obat diluar generik 44,16%, berdasarkan retriksi mencapai 100%. Peresepan obat yang sesuai dengan Fornas di Poliklinik Ayodya RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang dikategorikan baik sekali. Didukung dengan sosialisasi, monitoring, evaluasi dan ketersediaan stok obat yang cukup memadai (Safitri, 2018).

Pelaksanaan dilapangan sangat mungkin terjadi permasalahan, maka penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengumpulkan fakta dan data secara ilmiah untuk melihat kesesuaian peresepan obat pasien BPJS Kesehatan dengan Formularium Nasional. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui kepatuhan dokter dalam menuliskan resep sesuai dengan Formularium Nasional sehingga pasien mendapatkan obat sesuai dengan terapinya dan dijadikan sebagai evaluasi untuk dokter dalam menuliskan resep obat seluruhnya harus mengacu pada Formularium dengan standar 100%.

## **METODE**

Penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif dengan melakukan observasi terhadap data sekunder berupa resep pasien BPJS Rumah Sakit Hermina Jatinegara yang dilakukan pada bulan Maret 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh resep pasien rawat jalan BPJS dari bulan Desember 2022 – Februari 2023 dengan total sampel 400 resep BPJS menggunakan rumus *Slovin*.

Resep dilakukan pengelompokan jumlah item obat kronis (DM, Hipertensi, Jantung, Asma, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), Epilepsi, Skizofrenia, Stroke, Sirosis hepatis, Sindrom lupus eritromatus) dan item obat akut, baik sesuai Formularium Nasional maupun diluar Formularium Nasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di depo poli BPJS Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Jakarta Timur pada bulan Maret 2023, sedangkan resep yang diambil adalah seluruh resep pasien rawat jalan dokter subspecialis BPJS baik pasien anak maupun dewasa periode Desember 2022 – Februari 2023. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan jumlah resep 400 lembar dan jumlah seluruh item obat 1040 yang diamati dalam penelitian ini.

### **Kesesuaian Resep Berdasarkan Item Obat Kronis**

Berdasarkan item obat kronis di Rumah Sakit X periode Desember 2022 – Februari 2023 didapatkan 16 kelas terapi kronis, data kesesuaian dapat dilihat dari table di bawah ini;



**Tabel 1. Data Kesesuaian Item Obat Kronis Kelas terapi Item obat kronis**

No	Kelas Terapi Obat Kronis	Jumlah Item	Sesuai	Tidak Sesuai	Persentase
1	Jantung	135	126	9	93,33 %
2	Hipertensi	105	105	0	100 %
3	Diabetes Melitus	97	97	0	100 %
4	Diuretik	83	83	0	100 %
5	Stroke	74	74	0	100 %
6	Obat Kanker	50	50	0	100 %
7	Penyakit Paru	42	42	0	100 %
8	Hiperplasia Prostat	35	35	0	100 %
9	Antitiroid	26	26	0	100 %
10	Obat Kolesterol	22	22	0	100 %
11	Epilepsi	18	18	0	100 %
12	Asma	16	16	0	100 %
13	Alzheimer	0	0	0	0
14	Sirosis Hepatis	0	0	0	0
15	Sindrom Lupus	0	0	0	0
16	Skizofenia	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		703	694	9	98,71%

Tabel 1. merupakan data hasil dokumentasi ketepatan persepsan obat kronis pasien BPJS dengan Formulir Nasional berdasarkan item obat kronis, dari data tersebut didapat 16 kelas terapi item obat kronis dimana 15 kelas terapi obat kronis sudah sesuai dengan Formulir Nasional dan satu kelas terapi jantung 9 item obat Trimetazidine tidak sesuai dengan Formulir Nasional.

Dari data tabel 1. didapatkan item obat kronis bulan Desember 2022 - Februari 2023 sebanyak 703 obat kronis yang sesuai Formulir Nasional sebanyak 694 item atau 98,71% dan item obat yang tidak sesuai Formulir Nasional sebanyak 9 item atau 1,29%. Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa penelitian ini menghasilkan 16 kelas terapi. dimana kelas terapi jantung paling banyak pada periode desember 2022 – february 2023. Sebanyak 135 item artinya banyak pasien yang terdiagnosa penyakit jantung, namun masih ada dokter yang menuliskan resep item obat jantung Trimetazidine di luar formasi sebanyak 9 item, ini akan berdampak terhadap pasien karena pelayanan kesehatan kepada pasien tidak optimal karena pasien harus membeli obat sendiri di luar Formulir Nasional. Dalam hal ini obat yang diresepkan diluar Formulir Nasional termasuk obat kardiovaskular dimana obat ini sangat penting untuk pasien dalam memperbaiki kualitas hidup pasien.

#### **Ketepatan Persepsan Obat Berdasarkan Item Obat Akut**

Berdasarkan item obat akut di Rumah Sakit X periode Desember 2022 – Februari 2023 dengan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Data Ketidaktepatan Item Obat Akut**

No	Kelas Terapi Obat Akut Non-Fornas	Jumlah Item
1	Nyeri Neuropati	21
2	Mukolitik	19
3	Pelemas Otot	15
4	Anti Ulkus	10
5	Flu	2



6	Tetes Telinga	1
Total		68

Tabel 2. merupakan data hasil dokumentasi ketidaktepatan persepsian obat pasien BPJS dengan Formularium Nasional berdasarkan item obat akut, didapatkan 5 kelas terapi dengan jumlah 68 item obat akut yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional. Item obat paling banyak yaitu kategori kelas terapi nyeri neuropati sebanyak 21 item dan mukolitik 19 item.

Pada tabel 2. dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini didapatkan 6 kelas terapi item obat akut yang tidak sesuai Formularium Nasional, urutan paling atas adalah kelas terapi nyeri neuropati sebanyak 21 item resep yaitu obat pregabalin ini berasal dari poli penyakit syaraf dan mukolitik sebanyak 19 item yaitu Ambroxol tablet. Dampak bagi pasien yaitu pasien tidak mendapatkan obat optimal dan pasien harus membeli sendiri obat tersebut sehingga ada pengeluaran biaya diluar pengcoveran obat bpjs yang merugikan pasien. Item obat terkecil yaitu obat tetes telinga yaitu otopain sebanyak 1 item dalam hal ini untuk kelas terapi tetes telinga hampir mencapai 100 % sehingga pengobatan kelas terapi ini hampir optimal.

Beberapa faktor diantaranya yaitu faktor medis yang berkaitan dengan kondisi klinis pasien dan faktor non medis yang terdiri dari faktor kondisi klinis pasien dan faktor yang berkaitan dengan individu dokter (World Health Organization, 2002). Hasil penelitian Medisa *et al* (2015), ketidaksesuaian penulisan resep dengan Formularium Nasional dikarenakan pasien dalam keadaan darurat atau kondisi pasien yang tidak dapat menerima obat yang sesuai dengan Formularium Nasional serta adanya permintaan dari pasien untuk meresepkan obat-obat tertentu (Medisa, 2015).

Ketidaktepatan terhadap suatu protokol pengobatan disebabkan oleh tekanan dari luar yang salah satunya dapat berasal dari pasien itu sendiri. Resep yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional menyebabkan adanya resep yang ditolak karena obat tersebut tidak tersedia dalam Formularium Nasional dan obat tidak termasuk dalam paket pengobatan. Sehingga pasien harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan obat yang sesuai dengan dosis dan lama terapi yang dianjurkan. Hal ini akan membebani pasien JKN karena sebelumnya sudah membayar iuran setiap bulannya. Oleh sebab itu, dengan adanya JKN, penggunaan obat yang tidak diperlukan dapat dihilangkan sehingga efektivitas, efisiensi, dan rasionalitas penggunaan obat dapat lebih tercapai.

### **Nama Obat Dan Jumlah Item Obat Berdasarkan Kelas Terapi**

Berdasarkan item obat di Rumah Sakit X periode Desember 2022 – Februari 2023, dengan menggunakan rumus slovin didapatkan nama obat berdasarkan kelas terapi yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional dapat dilihat dari tabel 3.

**Tabel 3. Data Nama Obat Tidak Sesuai Fornas Berdasarkan Kelas Terapi**

No	Nama Obat	Jumlah Item	Kleas Terapi
1	Pregabalin	21	Nyeri neuropati
2	Ambroxol	19	Mukolitik
3	Tizanidin	15	Pelemas Otot
4	Rebamipide	10	Anti Ulkus
5	Trimetazidin	9	Anti angina
6	Tremenza	2	Flu
7	Otopain	1	Tetes Telinga
Total		77	

Tabel 3. merupakan data hasil dokumentasi resep nama-nama obat diluar Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi didapatkan 77 item obat yang tidak sesuai dengan Formularium Nasional dan dari data tersebut didapatkan tujuh nama obat yang diresepkan



dokter diluar Formularium Nasional. Adapun nama obat yang paling banyak diresepkan yaitu Pregabalin dengan kelas terapi nyeri neuropati sebanyak 21 item dan mukolitik 19 item.

Dari tabel 3. dapat dilihat tujuh nama obat berdasarkan kelas terapi dimana nyeri neuropati dan mukolitik merupakan item terbanyak yang diresepkan. dalam penelitian ini didapatkan dokter meresepkan obat Pregabalin dan Ambroxol sehingga pasien harus mengeluarkan biaya sendiri untuk pengobatan.

Ada obat penting yang diresepkan diluar Formularium Nasional yaitu dengan nama generik Trimetazidin sebanyak 9 resep dengan kelas terapi anti angina sementara obat anti angina yang terdapat di dalam Formularium Nasional adalah Isosorbit dinitrat. Penulisan resep Trimetazidin bertujuan untuk mempertimbangkan sebagai terapi lini kedua untuk menurunkan frekuensi angina dan memperbaiki toleransi latihan ,kepada pasien yang tidak dapat mentoleransi, memiliki kontraindikasi, maupun gejalanya yang tidak dapat dikendalikan secara adekuat dengan menggunakan penyekat beta, CCB dan nitrat panjang. Ketidakpatuhan dokter dalam menuliskan resep menyebabkan pasien mengeluarkan biaya lagi untuk membeli obat sesuai terapi, jika pasien tidak membeli obat kardiovaskular ini akan membahayakan pasien karena terapi kardiovaskular tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh dokter.

Berdasarkan pembahasan diatas didapatkan total item obat periode Desember 2022 - Februari 2023 dengan menggunakan rumus slovin yaitu 1.040 item obat, namun masih sering dokter menuliskan resep rawat jalan diluar Formularium Nasional. Item obat yang di resepkan diluar Formularium Nasional yaitu 77 yaitu obat Pregabalin 21 item, Ambroxol 19 item, Tizanidine 15 item, Rebamipide 10 item, Trimetazidine 9 item, Tremenza 2 item, Otopain 1 item dengan persentase sebanyak 7,4 % dan yang sesuai Formularium Nasional 963 item obat sebanyak 92,6 %. Dalam hal ini tidak sesuai dengan Kepmenkes RI No 129/Menkes/SK/II/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit bahwa penulisan resep seluruhnya harus mengacu pada Formularium dengan standar 100%. Ini akan mempengaruhi mutu pelayanan farmasi Rumah Sakit X. Adapun item obat terkecil diluar Formularium Nasional adalah kelas terapi obat tetes telinga hampir 100% sehingga pelayanan kesehatan untuk pasien hampir mencapai optimal.

Berdasarkan penelitian Lina safitri (2018), Instansi kesehatan yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan untuk pereseapan obat disesuaikan dengan Formularium Nasional. Kesesuaian resep merupakan ketepatan penulisan resep sesuai dengan Formularium Nasional. Ketidaksesuaian pereseapan obat berdampak pada pelayanan kefarmasian dan mutu pelayanan (Safitri, 2018).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari total item obat kronis periode Desember 2022 - Februari 2023 didapatkan 703 item obat kronis, yang sesuai Formularium Nasional 694 item obat kronis sebanyak 98,71%. Obat yang tidak sesuai Formularium Nasional 9 item yaitu Trimetazidine sebanyak 1,29 %. Dari total item obat akut periode Desember 2022 - Februari 2023 didapatkan 330 item obat akut, yang sesuai Formularium Nasional 269 item obat akut sebanyak 79,4 %. Obat yang tidak sesuai Formularium Nasional 68 item yaitu Pregabalin, Ambroxol, Tizanidine, Rebamipide, Tremenza dan Otopain sebanyak 20,6%. Dari total seluruh item obat periode Desember 2022 - Februari 2023 didapatkan 1040 item obat, yang sesuai Formularium Nasional berdasarkan kelas terapi 963 item obat sebanyak 92,6%. Obat tidak seseuai Formularium Nasional 77 item yaitu Trimetazidine, Pregabalin, Ambroxol, Tizanidine, Rebamipide, Tremenza dan Otopain sebanyak 7,4 %

### **Saran**



Penulis mengharapkan hasil penelitian bisa dijadikan evaluasi untuk memberikan masukan kepada dokter penulis resep tentang obat-obatan pasien BPJS sesuai dengan pedoman Formularium Nasional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depkes RI. (2008). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Jakarta.
- Depkes RI. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Jakarta.
- Hariana. (2019). Gambaran Kesesuaian Penulisan Resep Dengan Formularium Nasional di Depo BPJS Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin Periode Juli - Desember 2018. Banjarmasin. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Kemkes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional.
- Kemkes RI. (2016a). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta.
- Kemkes RI. (2016b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Jakarta.
- Medisa, D. (2015). Kesesuaian Resep Dengan Standar Pelayanan Medis dan Formularium Jamkesmas Pada Pasien Rawat Jalan Jamkesmas. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 11(1), 20–28.
- Safitri, L. (2018). Gambaran Kesesuaian Peresepan Obat Pasien BPJS Rawat Jalan Dengan Formularium Nasional Di Poliklinik Ayodya RSJ Prof. Dr. Soerojo. Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang, 1–48.
- World Health Organization. (2002). World Health Organization WHO Policy Perspectives on Medicines. Promoting rational use of medicines: core components. Geneva; 2002. In World Health Organization.